**5. TAHAPAN-TAHAPAN**

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH**

Oleh Tim Dosen.

# A. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan tahapan-tahapan gerakan literasi sekolah.

# B. Uraian dan Contoh

Perlu kalian ketahui bahwa masalah utama yang ada di Indonesia sebetulnya bukanlah aliterasi (buta aksara) karena jumlahnya semakin lama semakin mengecil. Masalah utama kita justru pada mereka yang sudah bisa membaca, tetap tidak mau membaca. Masalah ini terjadi karena tidak adanya pendorong atau penggerak untuk membaca serta lingkungan yang memang tidak membaca pada saat orang sudah bisa membaca.

Di sekolah, peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa sangat penting. Sebelum menularkan minat baca pada siswa, guru harus menjadi sosok yang literat. Guru yang literat adalah guru yang gemar membaca dan dapat dijadikan teladan membaca, mampu menciptakan lingkungan yang kaya literasi, menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, memperlakukan seluruh peserta didik dengan baik, menyesuaikan kegiatan membaca dengan gaya belajar peserta didik yang unik, serta meningkatkan profesionalime sebagai seorang guru.

Sejalan dengan UNESCO, seseorang yang disebut *literate* apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis, dan *arithmetic* memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat. Dengan hal itu, literasi tidak terpaku hanya pada arti kemampuan keberaksaraan seseorang

Dalam kaitannya dengan hal ini, gerakan literasi di sekolah dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan literasi siswa, guru, atau warga sekolah yang lain. Penerapan gerakan literasi di sekolah memiliki proses yang pelaksanannya perlu dilakukan secara konsisten. Penerapan kegiatan literasi merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan khusus, dalam pelaksanaannya memiliki tahapan yang perlu adanya pertimbangan kesiapan sekolah diseluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Dalam aplikasinya, gerakan literasi sekolah (GLS) harus mengikuti tahapan-tahapan yang sudah dicanangkan Kemendikbud. Beberapa tahapan dalam GLS antara lain pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Berikut akan dijelaskan secara detail ketiga tahapan tersebut.

1. **Tahap ke-1 (Pembiasaan)**

Pada tahap pembiasaan, kegiatan membaca dimaksudkan sebagai kegiatan yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Tidak ada tagihan akademik dalam tahap ini. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan antara lain lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring *(read aloud)* atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati *(sustained silent reading).* Pada tahap ini, pihak sekolah dapat membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks *(print-rich materials).*

**Fokus dan Prinsip Kegiatan pada Tahap Pembiasaan**

Berikut akan dijelaskan secara terperinci beberapa fokus dan prinsip yang berkaitan dengan tahap pembiasaan.

1. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku bacaan, bukan buku teks pelajaran.
2. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
3. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas menghafalkan cerita, menulis sinopsis, dan lain-lain.
4. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan, atau kegiatan yang menyenangkan terkait buku yang dibacakan apabila waktu memungkinkan. Tanggapan dalam diskusi dan kegiatan lanjutan ini tidak dinilai/dievaluasi.
5. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Guru menyapa peserta didik dan bercerita sebelum membacakan buku dan meminta mereka untuk membaca buku.

**Langkah-Langkah Kegiatan Literasi pada Tahap Pembiasaan**

1. **Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai**

Persiapan yang perlu dilakukan

* 1. Memahami tujuan membacakan nyaring, yaitu menumbuhkan minat baca, memeragakan cara membaca, dan menjadikan peserta didik lancar membaca.
  2. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir dan membaca peserta didik.
  3. Memilih buku yang berkualitas baik dan memiliki isi yang disesuaikan dengan jenjang dan minat peserta didik.
  4. Melakukan kegiatan prabaca dan baca ulang.
  5. Melatih intonasi, volume suara, dan gerak tubuh agar dapat membacakan buku dengan menarik serta ekspresi wajah yang mendukung penceritaan.
  6. Menulis pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan diskusi.

1. **Sebelum membaca nyaring**

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sebelum membaca nyaring di antaranya,

1. Memulai dengan menyapa peserta didik dan menyebutkan alasan memilih bacaan tersebut.
2. Menunjukkan sampul buku cerita yang akan  
   dibacakan dan menyampaikan gambaran singkat cerita.
3. Menyebutkan judul, pengarang, dan ilustrator buku.
4. Menggali pengalaman peserta didik, misalnya dengan menanyakan: Apakah ada di antara mereka yang pernah membaca buku tersebut? Apakah ada yang memiliki buku itu? Atau, apakah ada yang  
   dapat menduga isi buku itu? Mulai menyusuri ilustrasi, apabila terdapat dalam buku atau bahan bacaan.
5. Membacakan buku dengan cara yang sangat menarik.
6. **Saat membaca nyaring**

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan saat membaca nyaring di antaranya,

1. Suara dapat didengar seluruh peserta didik: tidak terlalu cepat,disertai intonasi, ekspresi, dan gestur yang sesuai isi cerita.
2. Bersikap ramah.
3. Menanggapi komentar dan pertanyaan peserta didik.
4. Mengingatkan peserta didik untuk menyimak.
5. Membagi informasi dan berdiskusi selama  
   membacakan buku.
6. Mengajak peserta didik aktif bertanya.
7. Mengajak peserta didik untuk menceritakan apa yang dibacakan dan apa yang dipikirkan *(think aloud)* terkait bacaan.
8. **Setelah membaca nyaring**

Berikut adalah hal-hal yang dapa dilakukan setelah membaca nyaring,

* 1. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan.
  2. Guru mengajukan pertanyaan seandainya peserta didik tidak bertanya.
  3. Meminta peserta didik untuk menceritakan ulang bacaan dengan kata-katanya sendiri.
  4. Meletakkan buku atau materi bacaan di tempat yang mudah dilihat dan dijangkau oleh tangan peserta didik.
  5. Mencatat judul buku yang telah dibacakan.

1. **Tahap ke-2 (pengembangan)**

Pada tahap pengembangan, minat baca dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengambangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Pada tahap ini, beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan antara lain, menyediakan beragam pengalaman membaca, seperti membaca terpandu, membaca bersama, berdiskusi tentang buku, dan sebagainya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita *(story map),* menggunakan *graphic organizers*, dan bincang buku. Pada tahap ini, pihak sekolah dapat mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan- kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)

Pengembangan kemampuan literasi pada tahap ini juga dapat dilakukan melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/ daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama *(shared reading)*, membaca terpandu *(guided reading)*, menonton film pendek, merespons teks, dan sebagainya.

**Prinsip-Prinsip pada Tahap Pengembangan**

Beberapa prinsip pada tahap pengembangan akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran.
2. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik.
3. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
4. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas menggambar, menulis, kriya, seni gerak dan peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
5. Penilaian terhadap tanggapan peserta didik terhadap bacaan bersifat non-akademik dan berfokus pada sikap peserta didik dalam kegiatan. Masukan dan komentar pendidik terhadap karya peserta didik bersifat memotivasi mereka.
6. Kegiatan membaca/membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

Tujuan penilaian pada tahap pengembangan adalah untuk menumbuhkan kecintaan dan sikap peserta didik kepada bacaan dan kegiatan membaca, serta untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap bacaan. Beberapa penilaian yang dapat dilakukan pada tahap pengembangan antara lain, portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan, lembar pengamatan tenaga pendidik pada setiap kegiatan membaca, dan aspek capaian peserta didik yang diamati pada lembar pengamatan bergantung kepada tujuan kegiatan membaca.

1. **Tahap ke-3 (Pembelajaran)**

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini, ada tagihan yang bersifat akademis (terkait mata pelajaran). Beberapa kegiatan lain yang berkaitan dengan tahap ini antara lain, menyediakan pembelajaran terpandu berbasis literasi, menata kelas berbasis literasi, mengorganisasikan material, melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran, membuat jadwal, asesmen dan evaluasi, serta diadakannya konferensi literasi warga sekolah

**Fokus Kegiatan Literasi pada Tahap Pembelajaran**

Berikut adalah beberapa fokus yang dapat dilakukan pada tahap pembelajaran di antaranya

1. Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Untuk mendukung hal ini, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaataan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.
4. Guru menerapkan berbagai strategi membaca (membacakan buku dengan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

**Prinsip Kegiatan pada Tahap Pembelajaran**

Beberapa prinsip yang dapat dilakukan pada tahap pembelajaran antara lain,

1. Kegiatan membaca disesuaikan dengan kemampuan literasi (jenjang kemampuan membaca dan menulis) peserta didik dan tujuan kegiatan membaca.
2. Kegiatan membaca bervariasi, dengan memberikan porsi yang seimbang untuk kegiatan membacakan nyaring, membaca mandiri, membaca terpandu, dan membaca bersama.
3. Guru memanfaatkan buku-buku pengayaan fiksi dan nonfiksi untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan buku teks pelajaran.
4. Pengajaran berfokus pada proses, dan bukan pada hasil. Peserta didik berbagi dan mendiskusikan draf pekerjaannya untuk mendapat masukan dari guru dan teman.
5. Kegiatan menanggapi bacaan mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan keragaman gaya belajar peserta didik.
6. Guru melakukan pemodelan dan pendampingan terhadap peserta didik.
7. Peserta didik dapat mengerjakan tugas secara individual atau berkelompok.
8. Setiap orang/kelompok peserta didik dapat mengerjakan tugas yang berbeda sesuai dengan jenjang kemampuan literasinya.
9. Guru memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan latar peserta didik untuk memperdalam pemahamannya terhadap bacaan.

Kegiatan-kegiatan rutin tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik atau siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik agar mendapatkan pengetahuan yang luas serta dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Terdapat lima peranan guru yang akan dipaparkan dibawah ini dalam penguatan literasi di sekolah dasar.

* + - 1. **Mengarahkan aktivitas peserta didik**

Siswa di sekolah dasar kelas rendah biasanya tidak begitu memperdulikan apa yang diperlajari dan apa yang didapatkan. Mereka melakukan aktivitas mengalir tanpat tekanan. Kecuali jika memang siswa memperoleh tekanan dari guru atau keluarga. Lepas dari hal tersebut, pengarahan menjadi bagian penting dari seorang guru agar siswa mengetahui dinformasi yang tepat tentang literasi.

* + - 1. **Memilih dan Menyiapkan Bahan Pembelajaran**

Pemilihan dan penyiapan bahan pembelajaran menjadi aspek penting khususnya dalam proses pembelajaran. Dengan bahan yang tepat maka proses penguatan literasi akan maksimal.

* + - 1. **Memberikan umpan balik (Hasil kerja dan portofolio siswa diberikan)**

Sebuah evaluasi akan maksimal dan tepat sasaran utnuk tindak lanjutnya jika instrumen evaluasi dilakukan dengan benar, salah satunya melalui pemberian umpan balik berupa pemberian hasil kerja dan portofolio siswa. Siswa akan lebih mengetahui dan merefleksi dengan tepat jika mengetahui hasil kerja yang telah dilakukan.

* + - 1. **Mengarahkan sistem berkomunikasi keilmuan**

Meskipun literasi pada awalnya bermuara pada pola membaca dan menulis, namun aspek keterampilan berrbicara (berkomunikasi) adalah muara dalam upaya menyebarluaskan ilmu yang diperoleh. Maka dari itu, dalam bentuk apapun, komunikasi menjadi salah satu bagian penting yang tidak boleh ditinggalkan.

* + - 1. **Penguatan latar dan setting multiliterasi**

Literasi adalah bagian dari perilaku yang akan menguat jika dilakukan dengan benar dan berkelanjutan. Peran latar dan setting menjadi bagian yang paling tidak akan mempercepat penguatan literasi tersebut. Dengan latar atau setting pendukung yang tepat, maka literasi akan menjadi kebiasaan yang baik. Tentu saja untuk membudayakan literasi bagi siswa SD diperlukan pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat.